

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS
RENDAH SEKOLAH DASAR SE- GUGUS SULTAN AGUNG KECAMATAN KUTOARJO
KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Sangadah¹⁾, Salamah²⁾

¹⁾Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

email: sangadahkta@gmail.com

²⁾Kaprodi Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

This study aims to describe the implementation of thematic learning model by a low-grade teacher a cluster of Sultan Agung, District Kutoarjo, Purworejo in the academic year 2015/2016 include planning, implementation, assessment, and barriers experienced by low-grade teacher.

This research is a qualitative descriptive study. Subjects consisted of a low-grade teacher Force Sultan Agung, District Kutoarjo, Purworejo. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using measures of data reduction, data display, and conclusion.

The results showed that the planning phase of learning, not all low-grade teachers use thematic RPP models. During the implementation phase largely not using thematic learning model, visible in the delivery of the material still looks fragmentary. However, some are already using thematic learning model. At this stage of the assessment, not the model of thematic evaluation. Assessment of learning outcomes implemented by all teachers is a form of written test which was carried out separately per subject. The obstacles encountered by teachers is lack of socialization of thematic learning and the lack of props to support the implementation of thematic learning model.

Keywords: implementation, thematic learning, low grade

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Sugihartono, dkk,2007:5).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Arief S. Sadiman, dkk, 2011:2). Tujuan pendidikan sebagai pernyataan tentang hasil pendidikan ada yang mencerminkan lingkup luas dan ada yang sempit Tujuan pendidikan nasional bersumber dari falsafah negara dan bangsa Indonesia (Lukmanul Hakim, 2012:92). Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu akan diarahkan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai terbuka, dan demokratis (Nurhadi, dkk, 2004:1). Sekolah Dasar di era modern ini haruslah senantiasa mengikuti segala macam perubahan yang ada

supaya tidak tertinggal jauh dari negara-negara maju.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar pertama setelah jenjang pendidikan pra sekolah dasar yaitu taman kanak-kanak. Sekolah dasar terdiri dari enam kelas yang terdiri dari kelas rendah (kelas 1,2,3) dan kelas tinggi (kelas 4,5,6). Pembagian menjadi kelas rendah dan kelas tinggi tersebut berdasarkan taraf usia. Kelas rendah yang terdiri dari siswa yang memiliki usia antara 7-9 tahun tentu mempunyai karakteristik yang jauh berbeda dengan kelas tinggi yang memiliki rentang usia antara 10-12 tahun. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas rendah. Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di sekolah dasar dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah sekolah dasar pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri Blimbing pada tanggal 2 Maret 2015 pada saat guru melaksanakan model pembelajaran tematik ternyata tampak ada

kebingungan dalam diri siswa. Mereka bingung dalam mengikuti pelajaran karena buku ajar yang mereka gunakan merupakan buku ajar mata pelajaran yang masih terpisah antara pelajaran yang satu dengan pelajaran lainnya. Berbagai bentuk permasalahan tersebut di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran tematik oleh guru kelas rendah di sekolah dasar se Gugus Sultan Agung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (Ibrahim Bafadal, 2009:3). Proses pendidikan di sekolah dasar supaya dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar harus melibatkan komponen-komponen yang meliputi sumber daya manusia (*human resources input*), masukan material (*material input*), dan masukan lingkungan sekolah (*environmental input*) (Ibrahim Bafadal, 2009:6). Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar menurut Supraptiningsih, Dkk (2009:3) menunjukkan tiga ciri, yaitu konkrit, integratif, dan hierarkis. Menurut Piaget (Mulyani Sumantri dan nana Syaodih, 2009:2.12) anak usia antara 5-7 tahun memasuki tahap operasi konkret yaitu pada waktu anak dapat berfikir logis mengenai segala sesuatu. Pada umumnya mereka pada tahap ini hingga usia 11 tahun.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kurikulum / standard isi dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema (Sukayati & Sri Wulandari, 2009:13). Jeremy Wayne Cook (2004:38) berpendapat "*the use integrated curriculum is a central theme to the implementation of holistic education*" yang artinya penggunaan kurikulum terpadu menggunakan tema sentral untuk pelaksanaan pendidikan holistik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Asep Herry Hernawan, Dkk, 2008:1.6). Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yaitu: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Helen Timperley (2012:11) berpendapat; "*similarly using approaches that integrate theory and practice is more effective than merely teaching theoretical construct to the teacher without helping them translate those constructs into practice*" yang artinya menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktek lebih efektif dari sekedar mengajar konstruk teoritis untuk guru tanpa membantu mereka menerjemahkan ke dalam praktik konstruksi. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut hasil pengkajian Tim Pengembang PGSD tahun 1997 (Novi Resmini, 2013:6) terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang nampaknya paling cocok atau tepat diterapkan di sekolah dasar kita yaitu model jaring laba-laba (*webbing*), model keterhubungan (*connected*), dan model keterpaduan (*integrated*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. *Qualitative research is means for exploring and understanding the meaning individuals or group ascribe to a social or human problem* (John W. Creswell, 2009:22). Arti dari pendapat tersebut adalah penelitian kualitatif adalah cara untuk menjelajahi dan memahami masalah sosial pada sekelompok individu atau kelompok. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, (John. W. Creswell, 2010:167). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu angket, observasi, dan wawancara. Berdasarkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara, maka instrumen yang dipakai peneliti adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Lexy J. Moeloeng: 287). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengambilan data implementasi penelitian pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SD Se- Gugus Sultan Agung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo berlangsung pada bulan September 2015 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, wawancara dilakukan disela-sela waktu istirahat dan pulang sekolah. Untuk mengetahui tahap perencanaan pembelajaran tematik di SD Se- Gugus Sultan Agung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas rendah SD Se- Gugus Sultan Agung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian:

Pada tahap perencanaan pembelajaran, sebagian RPP sudah menggunakan model RPP tematik, akan tetapi ada sebagian yang belum menggunakan model RPP tematik. Terlihat dari belum dicantumkan tema dalam RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik serta keterbatasan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam mengajak siswa belajar dengan hal-hal konkret.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas

ada yang telah menggunakan tema dan ada yang belum menggunakan tema. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini mendukung pendapat Trianto (2011: 168) bahwa penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkungannya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan (Trianto, 2011: 168). Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Se Gugus Sultan Agung Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo ada yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran dan ada yang belum mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabungkan, namun masih ada RPP yang belum dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Untuk penulisan tujuan pembelajaran yang baik, seharusnya menggunakan format *audience, behaviour, condition*, dan *degree* (ABCD) secara penuh. Namun pada RPP yang dipakai oleh guru sebagian besar belum menggunakan format tersebut. Seluruh materi pokok telah dituliskan dalam RPP. Letak penulisan materi pokok beragam, ada yang dituliskan sebelum kegiatan pembelajaran, ada pula yang dituliskan setelah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Alat dan media dalam RPP tematik ini sebagian besar sudah disebutkan akan menggunakan apa saja. Namun ada pula RPP yang belum menyebutkan alat dan media yang akan digunakan. Alat dan media tersebut digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang

ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dengan kata lain, siswa yang didalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode diskusi tidak bisa hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan didalam kelas.

Pada saat menyampaikan materi, ada materi-materi yang dikaitkan, tetapi ada pula materi yang disampaikan secara terpisah. Pada pembahasan materi dalam suatu mata pelajaran, ada mata pelajaran yang sudah terfokus pada tema, namun ada pula yang belum terfokus. Ada pula yang belum dikaitkan dalam suatu tema, sehingga tidak dapat dikategorikan terfokus atau tidak. Materi disampaikan secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia. Ada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas, ada pula kegiatan pembelajaran yang antara RPP dengan kegiatan pembelajaran di kelas berbeda, sehingga tidak dapat dinilai sesuai atau tidak.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar. Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Trianto, 2011: 260). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas I, II dan III hanya terdapat satu guru yang melakukan evaluasi proses, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian materi/konsep, semua guru menerapkannya di kelas.

Hambatan yang peneliti temui mengenai pembelajaran tematik di SD Se Gugus Sultan Agung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo adalah kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik dari dinas terkait. Sosialisasi ini hanya dilakukan sekali sejak diberlakukannya kurikulum KTSP yang menggunakan model pembelajaran tematik. Hal ini mengakibatkan pula guru kelas rendah belum memahami konsep pembelajaran tematik. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, guru kelas rendah menemui beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pembuatan RPP, yaitu dalam menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Di sisi lain, pengalokasian waktu juga membingungkan bagi guru karena porsi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sehingga akan terjadi pada satu pertemuan pembelajaran tematik dimana ada mata pelajaran yang materinya sudah habis, namun masih memiliki jam pertemuan. Hambatan lain dalam perencanaan adalah dalam mengaitkan beberapa materi pokok tiap mata pelajaran kedalam suatu tema. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran tematik. Kesulitan-kesulitan diatas, membuat guru kurang percaya diri dalam membuat RPPnya sendiri, sehingga guru lebih memilih untuk *download* RPP lewat internet atau meminta salinan RPP dari teman sesama guru. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, ditemui juga beberapa persoalan yang terkait dengan kesulitan dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran. Kesulitan lain yang ditemui guru adalah dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa

Hambatan berikutnya adalah mengenai keterbatasan alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa

dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pada siswa yang aktif akan mampu memahami materi dengan kegiatan dimana siswa terlibat langsung, seperti demonstrasi dan diskusi. Namun bagi siswa yang pasif, tidak dapat mengikuti materi yang sedang dipelajarinya. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang selalu dilaksanakan oleh guru adalah evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes tertulis. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Prinsip penilaian yang menyeluruh salah satunya yaitu semua aspek peserta didik dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun dalam kenyataannya, hanya ada satu guru yang menggunakan penilaian afektif, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian proses yang lain, guru tidak melakukannya.

5. KESIMPULAN

- a. Pada tahap perencanaan pembelajaran, sebagian RPP sudah menggunakan model RPP tematik, akan tetapi ada sebagian yang belum menggunakan model RPP tematik. Terlihat dari belum dicantumkan tema dalam RPP.
- b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah.
- c. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan

mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema.

- d. Hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik serta keterbatasan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam mengajak siswa belajar dengan hal-hal konkrit

6. REFERENSI

- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asep Herry Hernawan. (2008). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Helen Timperley (2012). *Teacher Profesional Learning and Development*. Perth: IAE
- Ibrahim Bafadal. (2009) *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- John W. Creswell. (2009) *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- John W. Creswell. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lukmanul Hakim. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacaa Prima
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. 2009. *Perekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Novi Resmi. (2013). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukayati. (2004). *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Depdiknas
- Supraptiningsih, dkk. (2009). *Tematik*. Jakarta: Depdiknas